

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat terkenal dengan beraneka ragam makanan mulai dari makanan yang tergolong berat hingga makanan ringan atau camilan. Keaneka ragaman makanan Kota Bandung tersebut juga memiliki berbagai macam rasa dan berbagai macam cara mengolah nya contoh nya seperti cimol, keripik singkong asin pedas, seblak, cakue, dan batagor, yang memiliki rasa gurih dan asin serta dimasak dengan cara digoreng. Sering kali kita terlena dengan makanan-makanan tersebut, sehingga kita tidak sadar akan kandungan gizi yang tepat dan baik bagi tubuh kita. Pada saat ini kebanyakan generasi muda di Bandung sering mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak minyak. Makanan yang dimasak dengan cara digoreng dengan minyak memang tergolong nikmat, karena semakin banyaknya cita rasa yang didapat dari makanan tersebut. Minyak atau dapat juga disebut lemak juga memiliki fungsi bagi tubuh manusia yaitu sebagai pelindung tubuh dari perubahan suhu terutama suhu rendah, sebagai pelarut beberapa vitamin, sebagai sumber energi, dan masih banyak fungsi lainnya.

Lemak dan minyak adalah salah satu kelompok yang termasuk pada golongan *lipid* , yaitu senyawa organik yang terdapat di alam serta tidak larut dalam air.

Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh karena tidak membatasi asupan minyak adalah gangguan pencernaan, rusaknya pembuluh darah, peningkatan kolesterol dalam darah, dan penyumbatan pembuluh darah.

(<http://m.tribunnews.com/kesehatan/2013/04/14/kurangi-makan-gorengan-ini-seabrek-risiko-di-balik-rasa-gurihnya>. Diunduh pada hari Sabtu 5 maret 2015. Pukul 00:05)

Saat ini semakin banyak generasi muda yang tidak memperhatikan nilai gizi tetapi hanya memperhatikan cita rasa makanan. Akibat dari hal tersebut adalah semakin

banyak pula generasi muda yang mengidap berbagai penyakit, seperti penyakit hipertensi, penyakit jantung dan kolesterol tinggi. **Salah satu cara untuk mengurangi timbulnya penyakit-penyakit tersebut adalah dengan mengurangi asupan minyak pada makanan yang dikonsumsi.**

Hal ini mendasari penulis untuk membuat perancangan kampanye membatasi asupan minyak bagi generasi muda di Bandung sebagai topik tugas akhir karena kebiasaan tidak membatasi asupan minyak dapat mengurangi kualitas hidup para generasi muda. Hubungan topik tugas akhir yang penulis ambil dengan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual terdapat pada perancangan sebuah kampanye yang dapat didesain dengan menarik dan informatif sehingga target mendapatkan informasi penting untuk mendukung terciptanya generasi muda yang sehat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu: Bagaimana cara membuat generasi muda sadar untuk membatasi asupan minyak sejak dini? Dilihat dari sudut pandang Desain Komunikasi Visual permasalahan ini cukup serius karena banyak generasi muda yang kekurangan informasi dalam bidang kesehatan, khususnya tentang dampak yang ditimbulkan akibat tidak membatasi asupan minyak.

Ruang lingkup perancangan yang akan dipilih adalah generasi muda berjenis kelamin pria serta wanita dengan batasan usia sekitar 18-22 tahun karena usia tersebut adalah usia peralihan menuju dewasa muda yang tadinya mengkonsumsi makanan yang disediakan di rumah tetapi karena mulai memasuki masa perkuliahan dengan jam yang tidak tetap maka membuat mereka mengkonsumsi makanan di luar rumah/jajan. Untuk proyek percontohan dimulai dari Kota Bandung. Sasaran yang dituju baik yang sudah mengetahui akan permasalahan ini, dan yang tidak mengetahuinya sama sekali.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan kampanye ini adalah untuk memberikan informasi kesehatan yang lengkap dan menarik kepada generasi muda tentang apa saja dampak

negatif yang ditimbulkan apabila tidak membatasi asupan minyak. Dengan demikian diharapkan generasi muda di Kota Bandung dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan mengumpulkan data kesehatan generasi muda di Kota Bandung yang berasal dari buku, internet, dan karya tulis. Dalam hal ini Narasumber kompeten yang akan penulis pilih yaitu dr. July Ivone selaku dokter umum di klinik RSGM Maranatha Bandung dan dokter Iyus G Suhandi selaku dokter umum di Klinik BP. Yusuf Bandung.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi di RS. Immanuel Bandung untuk mengumpulkan data dan fakta tentang seberapa banyak jumlah generasi muda yang terkena penyakit akibat tidak membatasi asupan minyak.

2. Wawancara

Melalui wawancara Penulis mengetahui bagaimana generasi muda dapat terkena penyakit, apa saja yang dapat terjadi akibat tidak membatasi asupan minyak, serta solusi untuk mencegah terkena penyakit tersebut sejak dini serta informasi yang dibutuhkan untuk membuat perancangan kampanye membatasi asupan minyak pada generasi muda di Bandung. Penulis melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber kompeten yang penulis pilih yaitu dokter umum pada klinik RSGM Maranatha dan klinik BP. Yusuf.

3. Studi pustaka

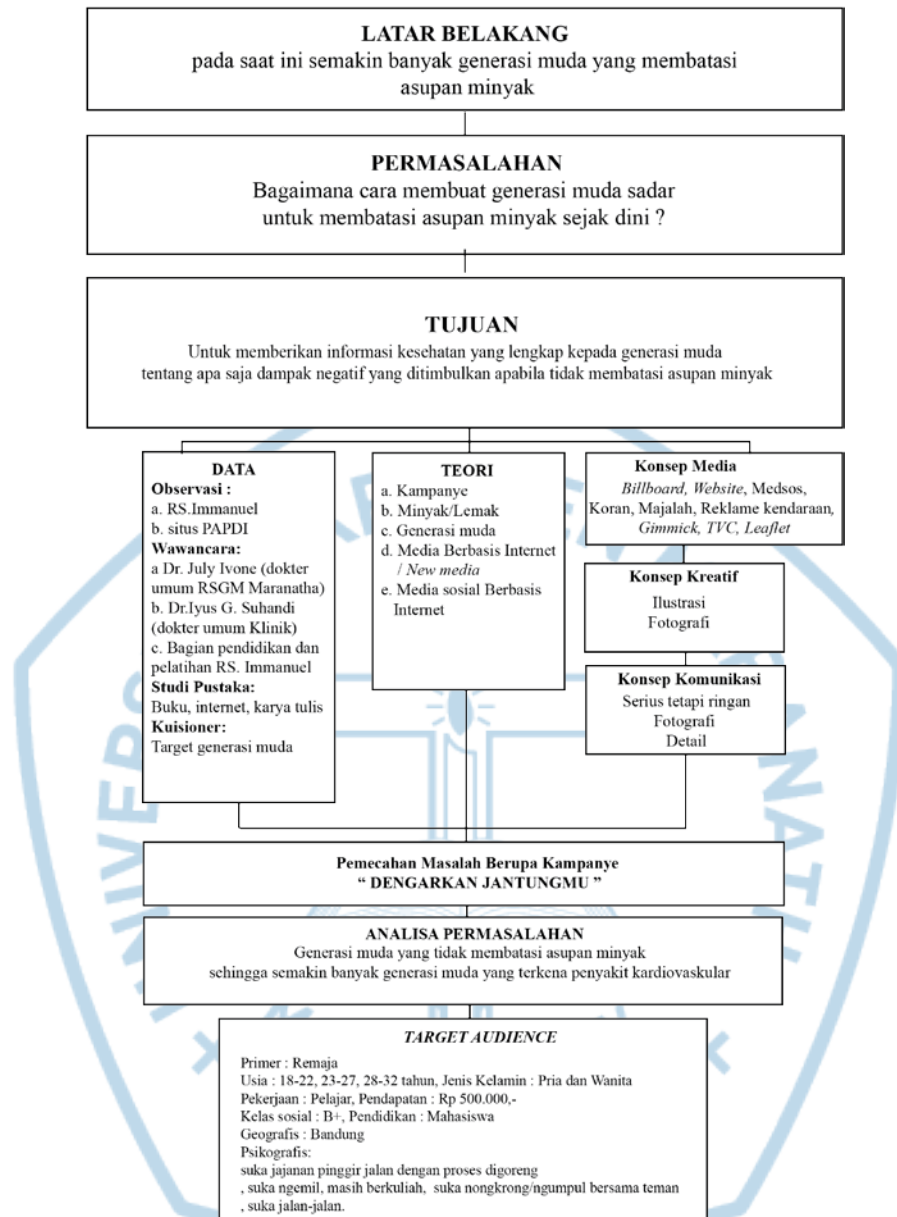
Penulis mencari referensi dari buku, internet, arsip, serta informasi lainnya mengenai pembatasan asupan minyak pada generasi muda.

4. Kuesioner

Penulis membuat 100 kuesioner dan dibagikan kepada 100 orang responden di Kota Bandung dengan usia 18-22 tahun untuk mengetahui respon dari orang yang berbeda terhadap permasalahan kesehatan berupa pembatasan asupan minyak pada generasi muda di Bandung.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan